

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun latar belakang Peranan Seniman dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Sumatera Utara (1945-1949) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor Internal dan Eksternal. Dimana pada faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri seniman mencakup latar belakang keluarga para seniman yang mendukung mereka untuk menjadi seorang seniman seperti Seniman Simalungun Taralamsyah Saragih, selanjutnya faktor pendidikan dimana para seniman mengikuti pendidikan untuk memperdalam ilmu seni mereka yang akhirnya menuntun mereka untuk menjadi seorang seniman.

Sedangkan Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar yang seturut dengan situasi dan diawali dengan kedatangan Sekutu yang sampai di Kota Medan pada tanggal 29 September 1945 dengan membocongi Netherlands Indies Civil Company (NICA) dimana kedatangan mereka bertujuan untuk kembali merebut kemerdekaan Indonesia. Kedatangan Sekutu dan NICA pun mendapat respon yang kurang baik dari rakyat Indonesia khususnya rakyat Sumatera Utara sehingga banyak menimbulkan pertempuran-pertempuran yang memakan banyak korban seperti Pertempuran Medan Area.

Tidak hanya sampai di Pertempuran Medan Area, Sekutu dan Belanda bekerja sama dengan melancarkan serangan Agresi Militer I dan II

yang kemudian mengharuskan seluruh masyarakat untuk mengambil peran dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatera Utara. Dimana tidak hanya Tentara, Pejabat, Para pemuda dan Seniman ikut turut berpartisipasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatera Utara. Khususnya para seniman yang membuktikan bahwa dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak harus memakai senjata bambun runcing atau senapan tetapi para seniman juga membuktikan melalui karya-karya yang diciptakan mereka turut mengambil peran yang tak kalah besar dari para Tentara dan pejuang lainnya. Adapun seniman yang ikut berpartisipasi menuangkan pikiran, para dan pendapat nya melalui karya-karya nya seperti, Amir Hamzah dan Lily Suhaery yang mewakili seniman Melayu, Tilhang Gultom, Nahum Situmorang, Liberty Manik dan Alfred Simanjuntak yang mewakili seniman Batak Toba, Djaga Depari mewakili seniman karo, Taralamsyah Saragih dan Cornell Simanjuntak yang mewakili seniman Simalungun serta Sanusi Pane dan Arminj Pane mewakili seniman Mandailing.

Peranan para seniman secara langsung memberikan dampak yang cukup besar, dimana dampak positif nya dapat dilihat dari bertambahnya semangat juang sehingga mampu mempersatukan rakyat yang terdiri dari bermacam suku menjadi satu bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu karya-karya yang dihasilkan para seniman juga mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa rela berkorban dan rela mati demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatera Utara pada

tahun 1945-1949. Sedangkan dampak negatif nya dimana dari beberapa seniman tersebut harus mendapat hukuman dan dipenajara, beberapa ada yang meninggal karena gugur di Medan Perang dan beberapa harus pergi mengungsi dan hidup dalam pelarian sehingga hidup serba pas-pasan tanpa tunjangan sedikit pun meski menyangang sebagai seorang seniman.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitiannya mengenai Peranan Seniman dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Sumatera Utara (1945-1949). Pada bagian ini peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap agar kiranya skripsi yang berjudul “Peranan Seniman Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Sumatera Utara (1945-1949) dapat memberi tambahan wawasan kepada para pembaca khususnya para pelajar dan mahasiswa.

